

STUDI BIAYA, PENDAPATAN DAN KEUNTUNGAN USAHATANI PADI UNGGUL BERSERTIFIKAT DI KECAMATAN BANUA LAWAS KABUPATEN TABALONG

Study on the Cost, Income and Profit of Certified Superior Rice Farming in Banua Lawas District of Tabalong District

Salahudin *, Yusuf Azis, Artahnan Aid

Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

*Corresponding author: udinsalah0405@gmail.com

Abstrak. Kabupaten Tabalong merupakan produksi padi sawah urutan ke 10 dengan kabupaten lainnya di Provinsi Kalimantan Selatan, yakni memiliki luas panen sebesar 15.308 ha dengan produksi 66.236 ton. Kecamatan Banua Lawas memiliki luas tanam padi ladang sebesar 5.005 ha dan padi sawah sebesar 4.853 ha jika dibandingkan dengan kecamatan lainnya di Kabupaten Tabalong. Dalam melakukan usahatani benih unggul padi bersertifikat analisis studi biaya dan pendapatan merupakan awal untuk menentukan sikap melakukan usahatani benih unggul padi bersertifikat. Analisis perhitungan dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai produksi dan harga jual yang akan berpengaruh terhadap pendapatan petani dalam usahatani benih unggul padi bersertifikat. Usahatani benih unggul padi bersertifikat ini adanya tergantung terhadap harga jual yang selalu berfluktuasi dan mempengaruhi hasil usahatani serta pendapatan petani. Di lihat dari keadaan tersebut maka, penelitian ini bertujuan: mengetahui keadaan usahatani benih unggul padi bersertifikat, mengetahui besarnya biaya dan pendapatan dalam usahatani padi unggul di Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong yang berlangsung dari bulan Februari sampai April 2018. Pemilihan desa penelitian adalah Desa Bangkiling dengan pertimbangan memiliki jumlah kelompok tani yang paling banyak dibandingkan dengan desa lainnya di Kecamatan Banua Lawas. Sampel sebanyak 30 orang petani, diambil dengan cara metode *proportionated random sampling*. Rata-rata produksi usahatani benih unggul padi bersertifikat di Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong sebesar 2.859,27/kg. Rata-rata penggunaan luas lahan sebesar 0,56 ha/usahatani, benih 15,73 kg/usahatani, pupuk 392,07 kg/usahatani, obat-obatan herbisida 1,88 liter/usahatani, obat-obatan vertako 2,20 botol/usahatani, obat-obatan score 1,27 botol/usahatani, peralatan dan perlengkapan terdiri dari tajuk 2 buah, parang 1 buah, arit 1 buah, tajak 1 buah, handsprayer 1 buah, karung 74 buah, terpal 2 buah, tikar 5 buah dan gumbaan 1 buah, tenaga kerja luar keluarga yang digunakan sebesar 20,48 HOK/usahatani. Pada usahatani bneih unggul padi bersertifikat di Kecamatan Banua Lawas Kabupaten memerlukan rata-rata biaya eksplisit sebesar Rp 4.102.508,47/usahatani dan penerimaan petani responden sebesar Rp 15.542.706,67/usahatani, sehingga rata-rata pendapata petani responden sebesar Rp 11.440.198,20/usahatani.

Kata kunci: studi biaya dan pendapatan, usaha benih unggul padi bersertifikat.

PENDAHULUAN

Tanamana padi termasuk dalam tanaman pangan dalam sektor pertanian.

Di indonesia sektor pertanian terdiri dari subsektor pertanian rakyat (subsektor tanaman p anga), subsektor perkebunan, subsektor peternakan, subsektor kehutanan dan subsektor perikanan.

Kabupaten Tabalong merupakan produksi padi sawah urutan ke-10 dibandingkan dengan kabupaten lainnya di Provinsi Kalimantan Selatan, yakni luas panen sebesar 15.308 ha dengan produksi 66.236 ton (BPS Kalimantan Selatan, 2016). Kecamatan Banua Lawas adalah daerah yang memiliki luas tanaman padi sawah dan padi ladang terbesar yakni 5.005 ha dan luas panen padi sawah dan padi ladang terbesar yakni 4.853 ha di Kabupaten Tabalong, jika

dibandingkan dengan kecamatan yang lainnya (BPS Kabupaten Tabalong, 2016).

Peredaran/penyaluran benih unggul musim tanam padi MH 2015/2016 di Kecamatan Banua Lawas jumlah benih unggul bersertifikat tersalur sebanyak 205.000 Kg yang tersalur ke HSU dan HSS dengan jenis Varietas Ciherang dan Mekongga. Peredaran/penyaluran benih unggul musim tanam pada MK 2016 di Kecamatan Banua Lawas jumlah benih unggul bersertifikat tersalur sebanyak 107.000 Kg yang tersalur ke PT. Petani HST dengan jenis Varietas Ciherang, Mekongga dan Inpari (BPP Banua Lawas, 2016).

Dalam melakukan usahatani benih unggul padi bersertifikat analisis studi biaya dan pendapatan merupakan awal untuk menentukan sikap melakukan usahatani benih unggul padi bersertifikat. Analisis perhitungan dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai keadaan usahatani, produksi dan harga jual mempengaruhi terhadap pendapatan petani dalam usahatani.

Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui keadaan usahatani benih unggul padi bersertifikat di Kecamatan Banua Lawas, Kabupaten Tabalong. (2) Mengetahui besarnya biaya, pendapatan dan keuntungan dalam usaha tani padi unggul di Kecamatan Banua Lawas, Kabupaten Tabalong.

Kegunaan penelitian ini adalah: (1) Petani setempat untuk bahan pengambilan dalam mengembangkan usahatani, (2) Pemerintah daerah atau instansi sebagai bahan pertimbangan untuk perumusan kebijakan dalam meningkatkan usahatani padi unggul bersertifikat.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong. Waktu penelitian dari bulan Februari sampai April 2018.

Jenis dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi langsung ke lokasi penelitian dan mengadakan wawancara langsung dengan responden menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Data observasi yang diambil adalah data untuk usahatani padi unggul pada musim tanam bulan Oktober 2017 – Maret 2018. Sedangkan data sekunder diperlukan untuk meunjang data primer yang diperoleh dari studi kepustakaan, lembaga-lembaga atau instansi-instansi terkait seperti Dinas Pertanian, Balai Penyuluhan Pertanian yang mendukung penelitian ini.

Metode Penarikan Contoh

Penarikan contoh dilakukan pada Desa Bangkiling dengan pertimbangan desa tersebut memiliki jumlah kelompok tani yang paling banyak dibandingkan dengan desa lainnya di Kecamatan Banua Lawas. Penentuan petani sampel diambil dengan cara metode *proportionated random sampling*. Jumlah sampel petani padi unggul sebanyak 30 petani dari jumlah populasi sebesar 233 petani. Berikut jumlah sampel untuk masing-masing kelompok tani di desa dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah sampel masing-masing kelompok tani di Desa Bangkiling

Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota	Jumlah Sampel
Bahagia Bersama	25	3
Hidup Bersama	31	4
Harapan Bersama	27	4
Ambarawa	25	3
Suka Maju	37	5
Bhakti Bersama	32	4
Kayu Bersama II	31	4
Berkat Bersama	25	3
Jumlah	233	30

Sumber: Data primer, 2017

Pembatasan Masalah

Batasan-batasan permasalahan pada penelitian ini adalah: (1) petani yang dijadikan sampel merupakan petani yang berusaha tani padi unggul yang berada di Desa Bangkiling, (2) Usahatani yang dianalisis adalah usahatani yang

sudah rutin dan dominan terjadi di daerah tempat penelitian.

Definisi Operasional

Untuk memperoleh pengertian yang lebih jelas mengenai apa yang diteliti sehubungan dengan konsep yang telah dikemukakan, maka secara operasional dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pendapatan usahatani tersebut berdasarkan penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu tertentu.
2. Komponen biaya usahatani dan pendapatan yang diperlukan setiap pelaku untuk melakukan fungsi-fungsi usahatani.

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan yang pertama adalah menggunakan analisis deskriptif dan pengamatan yang dilakukan di daerah penelitian. Dalam mengolah data persentase diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dengan :

F = Frekuensi relatif/angka persentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

n = Jumlah seluruh data

100% = konstanta

Untuk menjawab tujuan kedua yaitu besarnya biaya dan pendapatan dalam usahatani padi unggul dengan menggunakan analisis sebagai berikut:

1. Menghitung besarnya biaya

Biaya merupakan penjumlahan dari seluruh komponen biaya eksplisit dan biaya implisit. Komponen biaya eksplisit meliputi biaya benih, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja luar keluarga (TKLK), penyusutan alat dan sewa lahan. Biaya implisit meliputi biaya lahan dan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) yang secara sistematis dirumuskan:

$$TC = TC_e + TC_i$$

Dengan :

TC = Biaya total usahatani padi (Rp)

TC_e = Biaya eksplisit usahatani padi (Rp)

TC_i = Biaya implisit usahatani padi (Rp)

Dalam penelitian ini biaya yang digunakan biaya eksplisit. Adapun perhitungan biaya penyusutan peralatan yang digunakan dalam usahatani menggunakan rumus metode Garis Lurus (*Straight Line Depreciation Method*).

Secara umum rumus tersebut dapat dituliskan:

$$D = \frac{A - R}{N} \times L$$

Dengan :

D = Besarnya nilai penyusutan setiap tahun (Rp)

A = Nilai pembelian awal (Rp)

R = Estimasi nilai sisa (Rp)

N = Umur ekonomis barang tersebut (tahun)

L = Lama penggunaan efektif usahatani tersebut (tahun)

2. Menghitung besarnya penerimaan total
Untuk menganalisis penerimaan usahatani padi dihitung dengan rumus:

$$TR = Y \times P_y$$

Dengan :

TR = Total revenue/ penerimaan total usahatani padi (Rp)

Y = Banyaknya output yang diperoleh selama masa produksinya (Kilogram)

P_y = Harga dari hasil produksi usahatani padi (Rp/ Kilogram)

3. Menghitung besarnya pendapatan
Untuk menganalisis pendapatan usahatani padi dihitung dengan rumus:

$$IF = TR - TC_e$$

Dengan :

IF = Pendapatan usahatani padi (Rp)

TR = Penerimaan total usahatani padi (Rp)

TC_e = Biaya eksplisit usahatani padi (Rp)

4. Menghitung besarnya keuntungan

Keuntungan merupakan hasil pengurangan dari penerimaan total dengan biaya total usahatani. Biaya total usahatani terdiri dari biaya eksplisit dan implisit. Perhitungan besarnya keuntungan dari usahatani, yaitu dengan rumus :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

π = Pendapatan bersih/keuntungan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Pada rata-rata hasil penelitian terhadap umur petani responden adalah 49,63 tahun, Pengelompokan petani responden berdasarkan

umur yang terbesar adalah berumur antara 49 – 54 tahun sebanyak 11 orang (36,67%), sedangkan kelompok umur petani kecil adalah yang berumur 61 – 66 tahun yaitu hanya 1 orang (3,33%). Mayoritas pendidikan petani responden sebesar 15 orang (50%) adalah berpendidikan SD/ sederajat. Pendidikan tertinggi petani responden adalah pada tingkat pendidikan SLTA/ sederajat yaitu sejumlah 6 orang (20%).

Semua petani responden pekerjaan utamanya adalah 100% petani yang menjadi sumber pendapatannya. Status dan kepemilikan lahan dari petani responden adalah 100% milik sendiri. Rata-rata luas lahan dari petani responden adalah 19,43 borong atau 0,56 ha.

Jumlah tanggungan keluarga Rata-rata sebesar 4 orang. Dan jumlah tanggungan yang paling banyak adalah 3 – 4 orang terdapat 19 petani responden (63,33%) dan paling sedikit adalah dari 5 Rata– 6 orang terdapat 5 petani responden (16,67%). Rata-rata pengalaman berusaha petani responden adalah 33,67 tahun. Pengalaman berusaha petani responden yang tertinggi yaitu antara 30 – 39 tahun sebesar 15 orang (50,00%), sedangkan pengalaman berusaha petani responden yang terendah yaitu antara 20 – 29 tahun sebesar 7 orang (23,33%).

Keadaan Usahatani Benih Unggul Padi Bersertifikat di Desa Bangkiling Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong

Lahan. Rata-rata lahan garapan petani responden yaitu 0,56 ha/ usahatani. Berikut data penggunaan lahan petani responden pada usahatani benih unggul padi bersertifikat di Desa Bangkiling Kecamatan Banua Lawas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penggunaan lahan petani responden pada usahatani benih unggul padi bersertifikat di Desa Bangkiling

Lahan (ha)	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
0,34 – 0,51	16	53,34
0,52 – 0,69	7	23,33
0,70 – 0,87	7	23,33
Jumlah	30	100,00

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 2, luas lahan garapan yang berada di antara 0,34 – 0,51 ha adalah luas lahan yang paling banyak petani garap yaitu 16 orang (53,34%), sedangkan luas lahan garapan di antara 0,52 – 0,69 ha yang digarap petani responden yaitu 7 orang (23,33%) dan 0,70 – 0,87 ha yang digarap petani responden yaitu 7 orang (23,33%).

Benih. Benih yang digunakan petani responden adalah Varietas Ciherang. Rata-rata keperluan benih petani responden adalah 15,73 kg/ usahatani. Berikut penggunaan benih untuk usahatani benih unggul padi bersertifikat di Desa Bangkiling Kecamatan Banua Lawas dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Penggunaan benih unggul padi bersertifikat di Desa Bangkiling

Jumlah benih (kg)	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
10 – 14	13	43,33
15 – 19	10	33,33
20 – 24	7	23,34
Jumlah	30	100,00

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 3, Jumlah benih yang berada di antara 10 -14 kg adalah jumlah benih yang banyak petani gunakan yaitu 13 orang (43,33%), sedangkan jumlah benih yang berada di antara 20 – 24 kg yang digunakan petani responden yaitu 7 orang (23,34%).

Pupuk. Pupuk yang digunakan oleh petani di daerah penelitian adalah Petroganik, Urea dan Phonska. Berikut penggunaan pupuk petani responden pada usahatani benih unggul padi bersertifikat di Desa Bangkiling Kecamatan Banua Lawas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Penggunaan pupuk petani responden pada usahatani benih unggul padi bersertifikat di Desa Bangkiling

Jumlah pupuk (kg)	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
240 – 300	1	3,33
301 – 360	12	40,00
361 – 420	8	26,67
421 – 480	2	6,67
481 – 540	6	20,00
541 – 600	1	3,33
Jumlah	30	100,00

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4, Jumlah pupuk yang berada di antara 301 – 360 kg adalah jumlah pupuk yang banyak petani gunakan yaitu 12 orang (40,00%), sedangkan jumlah pupuk di antara 240 – 360 kg digunakan petani responden yaitu 1 orang (3,33%) dan 541 – 600 kg yang digunakan petani responden yaitu 1 orang (3,33%). Rata-rata penggunaan pupuk oleh petani responden yaitu 392,07 kg/usahatani.

Obat-obatan. Penggunaan obat-obatan yang diteliti dalam penelitian ini biasanya hanya pada penggunaan obat-obatan yang paling banyak dan sering digunakan oleh petani responden, yaitu obat-obatan jenis herbisida, vertako dan score. Berikut penggunaan obat-obatan petani responden pada usahatani benih unggul padi bersertifikat di Desa Bangkiling Kecamatan Banua Lawas dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Penggunaan obat-obatan petani responden pada usahatani benih unggul padi bersertifikat di Desa Bangkiling

Jenis obat-obata	Total (liter)	Rata-rata (liter)
Herbisida	56,50	1,88
Vertako	3,30	0,11
Score	1,90	0,06
Jumlah	61,70	2,05

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 5, penggunaan obat-obatan digunakan oleh petani responden untuk jenis herbisida sebesar 1,88 liter, vertako 0,11 liter dan score 0,06 liter.

Peralatan dan Perlengkapan Usahatani. Berikut rata-rata penggunaan peralatan dan perlengkapan petani responden pada usahatani benih unggul padi bersertifikat di Desa Bangkiling Kecamatan Banua Lawas dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata penggunaan peralatan dan perlengkapan petani responden pada usahatani benih unggul padi bersertifikat di Desa Bangkiling

Jenis peralatan dan perlengkapan	Rata-rata penggunaan peralatan dan perlengkapan petani responden (buah)
Tajak	2
Parang	1
Arit	2
Tajak	1
Handsprayer	1
Karung	74

Terpal	2
Tikar	5
Gumbaan	1

Sumber: Data primer diolah, 2018

Tenaga kerja. Definisi Tenaga kerja yaitu dari dalam keluarga (TKDK) dan dari luar keluarga (TKLK). Berikut penggunaan tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga untuk usahatani benih unggul padi bersertifikat dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Penggunaan tenaga kerja dalam dan luar keluarga untuk usahatani benih unggul padi bersertifikat di Desa Bangkiling

Kegiatan Usahatani	TKDK (HOK) per usahatani	TKLK (HOK) per usahatani	Total TK (HOK) per usahatani
Persemaian :			
• Penyemaian	1,81	-	1,81
• Ampak	4,10	-	4,10
Pengolahan tanah (mesin traktor)	-	2,87	2,87
Penanaman	3,06	7,54	10,60
Pemeliharaan :			
• Penyiangan	4,58	-	4,58
• Pemupukan	3,50	-	3,50
• Pengendalian OPT	0,84	-	0,84
Panen dan pascapanen			
• Pemungutan hasil			
▪ Mengarit	7,97	7,43	15,40
▪ Perontokan (mesin perontok padi)	-	2,64	2,64
• Pengangkutan	3,49	-	3,49
• Penjemuran	16,47	-	16,47
Jumlah	45,82	20,48	66,30

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 7, tenaga kerja dalam keluarga banyak digunakan dibandingkan dengan tenaga kerja luar keluarga pada usahatani benih unggul padi bersertifikat. Hal ini karena pada saat pemungutan hasil (mengarit) tenaga kerja dalam keluarga lebih banyak digunakan serta persemaian (penyemaian dan ampak), pemeliharaan (penyiangan, pemupukan dan pengendalian OPT)), panen dan pascapanen (pengangkutan dan penjemuran) hanya

menggunakan tenaga kerja dalam keluarga. Rata penggunaan tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga adalah 45,82 HOK/usahatani dan 20,48 HOK/usahatani. Dimana rata-rata produksi pada usahatani benih unggul padi bersertifikat yaitu 2.859,27 kg/usahatani.

Produktivitas. Berikut rata-rata produktivitas usahatani benih unggul padi bersertifikat di Desa Bangkiling Kecamatan Banua Lawas dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Rata-rata produktivitas usahatani benih unggul padi bersertifikat di Desa Bangkiling Kecamatan Banua Lawas

Uraian	Jumlah
Rata-rata luas lahan yang digarap (ha)	0,56
Rata-rata produksi (ton)	2,86
Produktivitas (ton/ha)	5,15

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 8, dapat diketahui bahwa rata-rata luas lahan yang digarap seluas 0,56 ha dengan rata-rata produksi 2,86 ton, sehingga rata-rata produktivitas usahatani benih unggul padi bersertifikat oleh petani di Desa Bangkiling Kecamatan Banua Lawas adalah sebesar 5,15 ton/ha.

Analisis Biaya dan Pendapatan Dalam Usahatani Padi Unggul

Biaya Eksplisit. Berikut rata-rata biaya eksplisit usahatani benih unggul padi bersertifikat lihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Rata-rata biaya eksplisit usahatani benih unggul padi bersertifikat

Uraian	Rata-rata biaya (Rp)	% Biaya terhadap rata-rata biaya eksplisit
Benih	125.866,67	3,07
Pupuk	575.613,33	14,03
Obat-Obatan	407.333,33	9,993
Sewa lahan	0,00	0,00
Penyusutan peralatan dan perlengkapan	124.528,47	3,04
Tenaga kerja luar keluarga	2.869.166,67	69,93
Jumlah	4.102.508,47	100,00

Sumber: Data primer diolah (2018)

Berdasarkan Tabek 9, rata-rata biaya eksplisit yang dikeluarkan respondendalamusahatani benih unggul padi bersertifikat sebesar Rp 4.102.508,47/usahatani. Besar rata-rata biaya terhadap rata-rata biaya eksplisit terkecil adalah biaya sewa lahan yaitu Rp 0,00/usahatani (0,000%). Hal tersebut karena dari semua petani responden status lahan yang mereka garap adalah milik sendiri, sehingga tidak ada biaya sewa lahan. Sedangkan besar rata-rata biaya terhadap rata-rata biaya eksplisit terbesar adalah biaya tenaga kerja luar keluarga yaitu sebesar Rp 2.869.166,67/usahatani (69,93%).

Pengolahan tanah adalah kegiatan penyiapan lahan yang dimaksudkan agar pelaksanaan tanam nantinya dapat lebih mudah dan memberikan hasil yang lebih baik. Kegiatan ini bertujuan untuk memperbaiki struktur dan aerasi tanah. Pengolahan tanah dilakukan secara modern yaitu petani responden di daerah penelitian menggunakan alat mesin traktor, karena dengan adanya alat mesin tersebut sehingga kegiatan ini tidak memerlukan waktu yang cukup lama pada penyiapan lahan atau terjadinya ke efisienan dalam waktu untuk kegiatan pengolahan tanah.

Kegiatan penanaman dan kegiatan pemungutan hasil (mengarit) masih menggunakan tenaga kerja manusia, yang mana memerlukan waktu yang cukup lama dalam pelaksanaannya. Namun, untuk pemungutan hasil (perontokan padi), menggunakan alat mesin perontok padi. Hal ini karena petani responden di daerah penelitian untuk perontokan padi menggunakan alat mesin tersebut bertujuan agar pemungutan hasil dapat diperoleh dengan cepat atau lebih efisien dalam waktu untuk kegiatan pemungutan hasil.

Penerimaan. Penerimaan adalah hasil perkalian antara hasil produksi dengan harga jual produksi. Satuan yang digunakan untuk penjualan hasil produksi adalah kilogram. Berikut rata-rata penerimaan usahatani benih unggul padi bersertifikat di Desa Bangkiling Kecamatan Banua Lawas dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Rata-rata penerimaan benih unggul padi bersertifikat di Desa Bangkiling Kecamatan Banua Lawas

No	Produksi	Volume	Harga	Jumlah (Rp)
----	----------	--------	-------	-------------

		(kg)	(Rp)	
1.	Produksi untuk benih	1.715,20	5.500	9.433.600,00
2.	Produksi untuk di konsumsi	1.144,07	4.500	5.148.300,00
	Penerimaan			14.581.900,00

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 26, dapat diketahui bahwa rata-rata produksi petani responden usahatani benih unggul padi bersertifikat sebesar 2,859,27 kg, untuk di jadikan benih sebesar 1.715,20 kg dengan harga jual Rp 5.500 dan untuk di konsumsi sebesar 1.144,07 kg dengan harga jual Rp 4.500. Sehingga rata-rata penerimaan petani responden usahatani benih unggul padi bersertifikat adalah sebesar Rp 14.581.900,00.

Pendapatan. Berikut rata-rata biaya eksplisit, penerimaan dan pendapatan petani responden usahatani benih unggul padi bersertifikat dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Rata-rata biaya eksplisit, penerimaan dan pendapatan petani responden usahatani benih unggul padi bersertifikat

Uraian	Nilai rata-rata usahatani (Rp)
Penerimaan	14.581.900,00
Biaya eksplisit	4.102.508,47
Pendapatan	10.479.391,53

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 11, rata-rata biaya eksplisit petani responden usahatani benih unggul padi bersertifikat di Desa Bangkiling adalah sebesar Rp 4.102.508,47/usahatani. Biaya eksplisit ini terdiri dari biaya pengadaan sarana produksi (benih, pupuk dan obat-obatan), biaya sewa lahan, biaya penyusutan peralatan dan perlengkapan dan upah tenaga kerja luar keluarga.

Dari biaya eksplisit dan penerimaan maka diperoleh pendapatan petani responden usahatani benih unggul padi bersertifikat. Rata-rata biaya eksplisit untuk usahatani benih unggul padi bersertifikat sebesar Rp 4.102.508,47/usahatani dan rata-rata penerimaan petani responden adalah sebesar Rp 15.542706,67/usahatani, sehingga pendapatan rata-rata yang diperoleh petani responden adalah sebesar Rp 10.479.391,53/usahatani.

Keuntungan. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan petani responden dengan biaya total. Biaya total adalah penjumlahan dari biaya eksplisit dan biaya implisit yang dikeluarkan petani responden. Berikut rata-rata biaya total, penerimaan dan keuntungan petani responden usahatani benih unggul padi bersertifikat dapat dilihat pada Tabel 28.

Tabel 28. Rata-rata biaya total, penerimaan dan keuntungan petani responden usahatani benih unggul padi bersertifikat

No	Uraian	Nilai rata-rata per usahatani (Rp)
1	Penerimaan	14.581.900,00
2	Biaya Total	11.478.510,70
	Keuntungan	3.103.389,30

Sumber: Data primer diolah, 2018

Dari biaya total dan penerimaan maka diperoleh keuntungan atau pendapatan bersih petani responden usahatani benih unggul padi bersertifikat. Rata-rata biaya total untuk usahatani benih unggul padi bersertifikat sebesar Rp 11.478.510,70/usahatani dan rata-rata penerimaan petani responden adalah sebesar Rp 14.581.900,00/usahatani, sehingga rata-rata keuntungan yang diperoleh petani responden adalah sebesar Rp 3.103.389,30/usahatani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang di dapat pada penelitian ini adalah :

1. Rata-rata produksi usahatani benih unggul padi bersertifikat di Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong adalah 2.859,27 kg.
2. Rata-rata penggunaan luas lahan sebesar 0,56/usahatani, benih sebesar 15,73 kg/usahatani, pupuk sebesar 392,07 kg/usahatani, obat-obatan sebesar 2,05 liter /usahatani, peralatan dan perlengkapan terdiri dari tajuk 2 buah, parang 1 buah, airt 1 buah, tajak 1 buah, hansprayer 1 buah, karung 74 buah, terpal 2 buah, tikar 5 buah dan gumbaan 1 buah, tenaga kerja luar keluarga sebesar 20,48 HOK/usahatani.

3. Pada usahatani benih unggul padi bersertifikat di Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong memerlukan rata-rata biaya eksplisit sebesar Rp 4.102.508,47/ usahatani dan biaya implisit sebesar Rp 7.376.002,23/ usahatani, maka biaya total sebesar Rp 11.478.510,70. Penerimaan petani responden di peroleh adalah sebesar Rp 14.581.900,00/ usahatani, sehingga pendapatan rata-rata petani responden adalah sebesar Rp 10.479.391,53/usahatani dan keuntungannya adalah sebesar Rp 3.103.389,30/ usahatani.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian usahatani benih unggul padi bersertifikat di Kecamatan Banua Lawas :

1. Perlunya dilakukan manajemen usahatani yang baik agar tercapainya produktivitas tinggi
2. Diharapkan kepada pemerintah untuk memberikan bantuan hand traktor dan perontok padi kepada kelompok tani agar dapat mengatasi keterbatasan jumlah hand traktor maupun perontok padi dan biaya pengolahan tanah dan biaya panen (pemungutan hasil) bisa lebih ditekan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2016. Provinsi Kalimantan Selatan Dalam Angka. BPS. Banjarmasin.
- _____. 2016. Kabupaten Tabalong Dalam Angka. BPS. Tanjung.
- Balai penyuluhan Pertanian. 2016. Program Penyuluhan Pertanian BP3K. BPP. Banua Lawas.